

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Secara terminology pendidikan yang di kemukakan, baik yang di kemukakan oleh para tokoh pendidikan Indonesia Barat, maupun istilah yang di kemukakan dalam sistem pendidikan Nasional. Pengertian sendiri mempunyai arti bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Sedangkan pengertian lain dari pendidikan adalah suatu usaha sengaja untuk mentransfer ilmu pengetahuan, skill, dan nilai-nilai dari guru kepada peserta didiknya.²

Sedangkan menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia dan keperluan yang diperlukan oleh dirinya, bangsa dan Negara.³

Pendidikan adalah suatu hal dasar pokok untuk kehidupan manusia yang dirumuskan sebagai usaha yang terencana dan benar-benar serius dari suatu generasi yang dianggap sudah dewasa dalam mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dari masyarakat kepada penerus yang dianggap

² Cose, et.al. *Introductioto sociology*, (Florida : Harcourt Brace Javanovich, 1983), Hlm.380

³ Minuchin, 'UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL', 4 (2003), 147-73.

belum dewasa. Pada dasarnya manusia saat di lahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun, namun di sisi lain manusia memiliki potensi dasar (fitrah) yang harus dikembangkan sampai batas maksimal dalam meraih pengetahuan agar peserta didik dapat mengetahui potensi pada dirinya dan bisa di implementasikan pada kehidupan bermasyarakat.⁴

Salah satu usaha dalam memberikan pendidikan anak sejak dini adalah melalui pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak usia dini.⁵

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu usaha pembinaan yang diperuntukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia anak enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pertumbuhan dan perkembangan demi mempersiapkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Pendidik perlu memberikan suatu kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak yang berorientasi pada kebutuhan anak. Kebutuhan anak dioptimalkan pada saat kegiatan pembelajaran agar memperoleh hasil belajar motorik yang baik dan dapat merangsang kemampuan anak belajar lebih giat.⁶

Salah satu aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak adalah perkembangan bahasa. Yang mana dalam perkembangannya itu mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan

⁴ R A Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018). Hlm. 5

⁵ M Hasan, 'Pendidikan Anak Usia Dini, 2013, 1–5.

⁶ Adi Wijayanto, Abdul Aziz Hakim, and Nur Iffah, 'Pengaruh Metode Pembelajaran Movement Exploration Dan Metode Pembelajaran Guided Discovery Serta Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Lay Up Bolabasket Pada Mahasiswa Iain Tulungagung', *Jurnal Segar*, 9.1 (2020), 1–13.

berkomunikasi. Kemampuan membaca adalah hal yang penting dimiliki oleh anak, karena kemampuan membaca ini sangat membutuhkan permulaan pada anak akan memberikan dampak buruk bagi anak itu sendiri, baik dari segi mental maupun dari prestasi akademik.⁷

Kemampuan membaca biasanya didapatkan pada anak TK yaitu berusia sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang memiliki stimulasi dalam kemampuan membaca akan lebih menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri.⁸ Anak yang gemar membaca, kemampuan dan hasil akademisnya akan lebih baik. Karena di dalam membaca, mental dan otak anak aktif. Ketika anak membaca pikiran dan imajinasinya akan sama-sama aktif. Dan perkembangan bahasanya semakin baik dan berkembang kearah dunia baca yang lebih luas.⁹

Seperti ayat yang tertera dalam Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah Swt. surah Al-Alaq ayat 1 -5. Surat al-Alaq ini adalah surat yang pertama diturunkan kepada Rasulullah di dalam al-Qur'an yang turun pada awal Islam. Ayat 1-5 merupakan ayat yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw. berisikan perintah untuk membaca اقرأ. Membaca merupakan salah satu aktifitas dalam pendidikan yang tidak

⁷ Adi Wijayanto, 'Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA', *Ilmu Keolahragaan Halaman Olahraga Nusantara*, 1.2 (2020), Hlm. 1-18.

⁸ Tatik Ariyati, 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penggunaan Media Gambar', *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8.1 (2014), Hlm. 47-54.

⁹ Erna Ikawati, 'Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini', *Logaritma*, 1.02 (2013), Hlm. 1.

dapat diabaikan baik membaca yang tersurat maupun membaca alam dan fenomena yang tersirat.:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya :*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhamu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (Manusia) melalui perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-Alaq ayat 1-5)*

Maksud ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk menulis dan membaca, karena dalam membaca Al-Qur’an manusia selain mendapatkan pahala ia juga akan bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, dan dapat menambah wawasan pengetahuan islami.¹⁰

Kemampuan membaca ini mencakup kegiatan seperti mengenal huruf, suku kata, menghubungkannya dengan bunyi atau menyuarakan huruf, suku kata, dan kalimat yang dibentuk dalam tulisan kedalam bentuk tulisan.¹¹ Seperti halnya aspek kemampuan dalam membaca Al-Quran dasar ini, dengan mengenalkan Al-Qur`an hendaknya dimulai sejak usia dini

¹⁰ S K Khoirunnisa, ‘Urgensi Menulis Dalam Al-Quran Surat Al-’Alaq Ayat 1-5’, *Skripsi*, Vol. 05, (2021), Hlm. 2.

¹¹ Adharina Dian Pertiwi, ‘Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2016), Hlm 760.

(kanak – kanak) karena pada usia dini merupakan usia keemasan dan usia paling produktif untuk belajar dan merupakan langkah yang utama dan pertama sebelum pembelajaran yang lainnya.

Al-Qur'an dasar disini adalah seperti halnya mengenal huruf-huruf hijaiyah. Karena dengan mengenal huruf hijaiyah tersebut anak bisa mudah untuk membaca tulisan arab dan juga paham bahwasanya Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Menurut Ibnu Sina, apabila seorang anak sudah siap menerima pendidikan, maka mulailah mengajarnya Al-Qur'an, dituliskan untuknya huruf-huruf hijaiyah dan diajari masalah agama.¹²

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, komponen-komponen peranan media tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain dari kegiatan pembelajaran. Dengan media peserta didik akan menjadi lebih termotivasi untuk belajar, mendorong peserta didik menulis, berbicara dan berimajinasi semakin terangsang.¹³

Menurut Aisah dan Hidayat, dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari guru kepada siswa.¹⁴ Tanpa media, komunikasi tidak bisa terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan berlangsung optimal. Media yang digunakan media balok adalah sebuah alat permainan yang terdiri dari berbagai bentuk ada yang segi empat, segitiga, lingkaran dengan berbagai

¹² J Wijanarko, *Mendidik Anak Dengan Hati* (Happy Holy Kids, 2018), Hlm. 331.

¹³ Wijayanto, 'Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA, *Jurnal Ilmu Keolahragaan Halaman Olahraga Nusantara*, Vol. 1, (2020), Hlm. 1-18.

¹⁴ Aisah Siti dan Heri hidayat, *Aktivitas Mengajar Anak TK/RA dan PAUD*, (Bandung: CV Arfino Raya, 2015), Hlm. 194

warna atau berwarna polos yang terbuat dari kayu yang berbentuk segi empat yang berwarna polos atau berwarna-warni yang di sisi-sisinya bertulisan huruf-huruf hijaiyah digunakan sebagai media pembelajaran di taman kanak-kanak yang dicetak huruf hijaiyah pada sisinya.¹⁵

Kenyataannya didunia pendidikan yang pertama yaitu ditingkat PAUD sering terjadi akibat dari beberapa sebab yang menjadi suatu hambatan anak untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti rasa malas anak, kurangnya dorongan orangtua, kurangnya metode, media dan lain sebagainya. Jika masalah ini dibiarkan begitu saja, maka akan berakibat fatal pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak kelak dewasa dan jika masa anak-anak ini pembelajaran ini terlambat maka akan sulit memberikannya dan bahkan dibutuhkan tenaga ekstra dalam hal ini.¹⁶

Berdasarkan observasi di TK Al-Ishlah di Tulungagung, peneliti menemukan permasalahan pada saat pembelajaran, anak TK Al-Ishlah membaca Al-Qur'an dasar sulit dilakukan pada anak usia 4-6 tahun. Dan masih banyak anak yang belum bisa mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Permasalahan lain dalam pembelajaran anak dalam mengenal dan membaca huruf hijaiyah masih menggunakan cara yang lama dan kurang efektif seperti anak membaca dan guru membenarkan bacaan serta mendengarkan saja. Guru yang mengajarkan juga masih menggunakan metode ceramah, guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga peserta didik

¹⁵ Bahrn Taib, *Penerapan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Huruf Hijaiyah Pada Kelompok B Tk Sandhy Putra Telkom Ternate*, (ISSN: 1693-4164, Edukasi-Jurnal Pendidikan) Hlm. 708-707

¹⁶ M P Sri Belia Harahap and S M Pustaka, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Scopindo Media Pustaka, 2020), Hlm. 60.

mudah bosan dan tidak semangat dalam proses belajar. Anak juga masih belum bisa membaca Al-Qur'an dasar, apalagi mengenal harakat yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut.

Permasalahan tersebut diatasi dengan menggunakan media. Media yang digunakan pada anak TK seharusnya dapat menarik perhatian dan merangsang minat belajar pada peserta didik. Senada dengan pendapat Wiaya dan Rusydan dalam Rudy Sumiharso yang mengatakan bahwa media dalam pendidikan berperan sebagai perangsang belajar dan dapat menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik bisa meraih tujuan-tujuan pembelajaran.¹⁷

Media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dipilih agar pembelajaran lebih menarik dan melibatkan peran aktif kepada anak tanpa adanya paksaan dan tekanan. Media bermain dalam penelitian ini adalah media balok huruf hijaiyah.

Menurut Pipih Sofia balok iqro' atau balok huruf hijaiyah adalah sebuah permainan yang terbuat dari kayu yang berbentuk segi empat yang berwarna polos atau berwarna warni yang di sisi-sisinya bertuliskan huruf-huruf hijaiyah.¹⁸ Media ini digunakan untuk membantu anak dalam mengenal atau mengetahui huruf dan bentuknya, membedakan huruf hijaiyah. Dengan menggunakan media balok huruf hijaiyah ini,

¹⁷ R Sumiharsono and others, *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik* (Pustaka Abadi, 2017), Hlm. 3.

¹⁸ Pipih Sofia dan Bahrain Taib, *Penerapan Media Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Huruf Hijaiyah pada Kelompok B3 PAUD SANDHY PUTRA TELKOM TERNATE*, Edukasi-Jurnal Pendidikan Vol. 16 No.2 Juni, ISSN 1693-1164 (Ternate: 2018) Hlm. 196

pembelajaran tidak terkesan membosankan karena mereka sedang bermain dan belajar sehingga akan lebih mudah menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut maka peneliti mengangkat judul “**Penerapan Media Balok Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dasar di TK Al-Ishlah Tulungagung**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dalam media balok huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dasar anak di TK Al-Ishlah Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam media balok huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dasar anak di TK Al-Ishlah Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran dalam media balok huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dasar anak di TK Al-Ishlah Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan fokus penelitian, maka penulis menentukan tujuan penelitian seperti dibawah ini:

1. Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran dalam media balok huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dasar anak di TK Al-Ishlah Tulungagung.

2. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dalam media balok huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dasar anak di TK Al-Ishlah Tulungagung.
3. Untuk menjelaskan evaluasi pembelajaran dalam media balok huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dasar anak di TK Al-Ishlah Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan, sebagai berikut:

1. Kegunaan untuk Peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti pada khususnya dan seluruh pendidik pada umumnya yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan anak usia dini.
 - b. Mengetahui pentingnya pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini sebagai bekal di jenjang selanjutnya.
 - c. Mengetahui media yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pendidikan anak usia dini.
 - d. Sebagai salah satu langkah penerapan ilmu yang sudah di peroleh di bangku perkuliahan sehingga mampu menyusun skripsi di akhir pembelajaran.
2. Kegunaan untuk Pendidik
 - a. Membantu pendidik anak usia dini untuk mempermudah proses belajar mengajar yang efektif dan menarik utamanya dalam

- pengenalan huruf.
- b. Menambah ketrampilan pendidik untuk efisiensi kegiatan pembelajaran di pendidikan anak usia dini dengan media sendiri.
 - c. Menambah kreatifitas pendidik sebagai fasilitator pendidikan yang inovatif dan kreatif.
 - d. Sebagai tolak ukur keberhasilan belajar mengajar di kelas dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pengajar di sekolah.
3. Kegunaan untuk Sekolah
- a. Menambah kreasi dan inovasi media dalam proses pendidikan yang efektif sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai kurikulum sekolah.
 - b. Meningkatkan proses kualitas belajar mengajar di sekolah.
 - c. Meningkatkan kualitas dan agar lebih diminati oleh masyarakat luas dan dipercaya sebagai lembaga pendidikan yang *survive* dalam menghadapi kemajuan jaman.
 - d. Meningkatkan mutu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca mempunyai pemahaman yang dengan penulis mengenai judul skripsi, "Penerapan Media Balok Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dasar di TK Al-Ishlah Tulungagung", maka penulis memberikan penegasan istilah dalam judul tersebut seperti di bawah ini:

1. Penegasan Istilah secara Konseptual

a. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.¹⁹ Penerapan merupakan suatu tindakan mempraktikkan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan maksud agar tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.²⁰ Adapun penerapan yang dimaksud disini ialah suatu tindakan dalam mempraktikkan pengenalan huruf hijaiyah diantaranya : ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لاء ي kepada anak usia dini dengan tujuan yang telah dirumuskan agar mendapatkan hasil yang efektif.

b. Media Balok Huruf Hijaiyah

Secara etimologi, pengertian berasal dari bahasa latin “*medius*” yang memiliki arti “tengah, perantara atau pengantar”. Arti kata media adalah bentuk jamak dari kata “*medium*”. Sedangkan, secara terminologi, media adalah alat perantara yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dengan tujuan agar pemakai dapat mudah dalam mencapai suatu tujuan.²¹

¹⁹ J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), Hlm. 487

²⁰ A Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Deepublish, 2020), Hlm. 67.

²¹ C Paramita, *Kebebasan Media Mengancam Literasi Politik*, Seri Buku Mahasiswa Komunikasi UMM (Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang bekerjasama dengan Inteligencia Media (Intrans Publishing Group), 2020, Hlm. 55.

Husniyatus Salamah Zaniyati mengemukakan definisi media yang lebih khusus yakni media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat serta kemauan-kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.²²

Menurut Gagne dikutip oleh Arief S. Sadiman bahwa media yaitu berbagai komponen dalam lingkungan belajar siswa yang dapat merangsang (memotivasi) untuk lebih meningkatkan belajar.²³

Balok huruf adalah permainan yang dibuat dari bahan kayu dan digabungkan dari bermacam-macam bahan yang dapat digunakan untuk mencipta bangunan.

Media balok huruf hijaiyah adalah sebuah media atau alat peraga yang berupa permainan yang terbuat dari kayu yang berbentuk segi empat yang berwarna polos atau berwarna-warni yang di sisi-sisinya bertulisan huruf hijaiyah.

c. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Meningkatkan merupakan menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya); mempertinggi, memperhebat (produksi, dan sebagainya). Sedangkan, peningkatan dalam kamus bahasa Indonesia kata tingkat yaitu: tinggi rendah martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban), pangkat, derajat, taraf dan kelas. Kemampuan

²² M A Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT* (Kencana, 2017), Hlm. 65.

²³ A S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya* (PT RajaGrafindo Persada, 2014), Hlm. 6.

membaca adalah kemampuan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.²⁴

Kata Al-Qur'an berasal dari *Qaraa* yang berarti bacaan. Menurut Istilah Ushul Fiqh, Al-Qur'an adalah *Kalam* berarti Perkataan Allah Swt yang diturunkan-Nya dengan perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dengan bahasa Arab serta dianggap beribadah ketika membacanya.²⁵

Meningkatkan kemampuan membaca adalah suatu usaha menaikkan atau mempertinggi kecakapan atau kesanggupan membaca huruf atau ayat dalam Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan makhrajnya.

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Penerapan Media Balok Huruf Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dasar di TK Al-Ishlah Tulungagung :

a. Penerapan

Tindakan yang disusun secara terperinci menuju proses pembelajaran dengan mempraktikkan pengenalan huruf hijaiyah diantaranya : ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لاء ي kepada anak usia dini dengan tujuan yang telah dirumuskan agar mendapatkan hasil yang efektif.

b. Media Balok Huruf Hijaiyah

²⁴ Sri Maryati, 'Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Modeling Pada Siswa Kelas Viii a Smp Negeri 8 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2019 / 2020', 2020, Hlm. 1.

²⁵ I Z Adhari and others, *STRUKTUR KONSEPTUAL USHUL FIQH* (Penerbit Widina, 2021), Hlm. 79.

Alat peraga atau sarana yang digunakan untuk pembelajaran, sarana tersebut berupa balok huruf hijaiyah. Media balok huruf hijaiyah ini adalah sebuah permainan yang terdiri dari beberapa bangun kubus yang mana tiap permukaannya berisi huruf hijaiyah, memiliki variasi warna cerah sehingga dapat menarik minat anak dalam mengembangkan pembelajaran.

c. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Media balok huruf hijaiyah ini sangat bermanfaat dalam perkembangan bahasa, salah satunya yaitu membaca. Dengan media balok huruf hijaiyah ini dapat mengenalkan huruf-huruf hijaiyah dan cara melafalkannya, dan juga menjadikan anak agar tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Untuk itu media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian teori, adapun kajian teori memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang media balok huruf hijaiyah, dan tinjauan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an dasar.

BAB III: Metode penelitian pada bab ini meliputi pendekatan dan pola peneliti, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari paparan data, memaparkan data-data dari hasil penelitian yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V : Pembahasan, Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teoriteori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI : Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran - saran.

Bagian Akhir pada bagian ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran – lampiran dan daftar riwayat hidup.